

Implementasi Ekonomi Hijau Pada Limbah Peternak Kambing

Ahmad Alvian Rizqy, Abie Muhammad Haydar, Najiburrahman

Program Studi Ekonomi, Universitas Nurul Jadid

Alvianrizqy96@gmail.com, Abibau269@gmail.com, Najiburrahman15@gmail.com

Abstrak

Pembangunan ekonomi saat ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga harus memperhatikan kelestarian lingkungan. Salah satu konsep yang dapat diterapkan untuk mencapai tujuan tersebut adalah ekonomi hijau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi ekonomi hijau pada peternak kambing melalui pemanfaatan limbah kotoran kambing menjadi pupuk organik, memahami pengalaman peternak dalam mengelola limbah, serta mengetahui hambatan yang dihadapi dalam pengelolaan limbah ternak. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Lokasi penelitian dilakukan di Handaya Farm, Desa Sidodadi, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Informan penelitian adalah pemilik sekaligus pengelola Handaya Farm, yaitu Bapak Nurdin Amin Jamail. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Handaya Farm telah menerapkan konsep ekonomi hijau melalui pemanfaatan limbah kotoran kambing menjadi pupuk organik. Pemanfaatan limbah memberikan manfaat ekonomi dan lingkungan, namun masih terdapat hambatan berupa lamanya proses pengolahan, keterbatasan tempat, dan kebutuhan tenaga tambahan dalam proses fermentasi.

Kata Kunci: Ekonomi Hijau, Limbah Peternakan, Peternak Kambing, Pupuk Organik, Fenomenologi

PENDAHULUAN

Pembangunan ekonomi saat ini tidak hanya bertujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, tetapi juga harus memperhatikan kelestarian lingkungan. Aktivitas ekonomi yang tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan berbagai permasalahan lingkungan, seperti pencemaran tanah, air, dan udara. Oleh karena itu, muncul konsep ekonomi hijau (*green economy*) yang menekankan keseimbangan antara pertumbuhan ekonomi, kesejahteraan sosial, dan keberlanjutan lingkungan (UNEP, 2011; Barbier, 2011; Pearce et al., 2000; Loiseau et al., 2016; Fauzi, 2019).

Salah satu sektor yang memiliki peran penting dalam penerapan ekonomi hijau adalah sektor peternakan. Peternakan kambing banyak dikembangkan oleh masyarakat pedesaan karena relatif mudah dipelihara dan dapat menjadi sumber pendapatan keluarga. Namun, kegiatan peternakan kambing juga menghasilkan limbah berupa kotoran ternak yang apabila tidak dikelola dengan baik dapat menimbulkan pencemaran lingkungan.

Kotoran kambing memiliki potensi untuk dimanfaatkan sebagai pupuk organik karena mengandung unsur hara yang dibutuhkan tanaman. Pemanfaatan limbah ternak menjadi pupuk organik tidak hanya mampu meningkatkan kesuburan tanah, tetapi juga mengurangi penggunaan pupuk kimia sehingga lebih ramah lingkungan.

Meskipun demikian, implementasi ekonomi hijau pada limbah peternakan kambing masih menghadapi berbagai kendala di lapangan. Sebagian peternak masih memiliki keterbatasan pengetahuan mengenai pengelolaan limbah yang tepat, kurangnya pelatihan, serta keterbatasan sarana pendukung. Selain itu, penelitian sebelumnya lebih banyak membahas manfaat dan teknik pengolahan limbah, sedangkan penelitian yang mengkaji pengalaman dan pemahaman peternak masih terbatas. Kondisi tersebut menjadi *gap analysis* dalam penelitian ini.

Berdasarkan kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi ekonomi hijau pada peternak kambing melalui pemanfaatan limbah kotoran kambing menjadi pupuk organik, mengetahui pemahaman dan pengalaman peternak, serta mengetahui hambatan yang dihadapi peternak dalam pengelolaan limbah ternak.

METODE

Tahapan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pendekatan fenomenologi. Pendekatan fenomenologi dipilih karena penelitian ini berfokus pada pengalaman, pemahaman, dan makna yang diberikan peternak terhadap pemanfaatan limbah kotoran kambing sebagai bentuk implementasi ekonomi hijau.

Penelitian dilakukan di Handaya Farm yang berlokasi di Desa Sidodadi, Kecamatan Paiton, Kabupaten Probolinggo. Informan penelitian dipilih menggunakan teknik *purposive sampling* dengan kriteria peternak yang memiliki pengalaman

dalam mengelola limbah kotoran kambing. Informan utama dalam penelitian ini adalah pemilik sekaligus pengelola Handaya Farm, yaitu Bapak Nurdin Amin Jamail.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi. Analisis data menggunakan model Miles, Huberman, dan Saldaña yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Uji keabsahan data dilakukan menggunakan triangulasi teknik dan triangulasi waktu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Implementasi Ekonomi Hijau pada Peternak Kambing

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Handaya Farm telah menerapkan konsep ekonomi hijau melalui pemanfaatan limbah kotoran kambing menjadi pupuk organik. Limbah yang dihasilkan tidak dibuang begitu saja, tetapi dikumpulkan dan diolah melalui proses fermentasi hingga menjadi pupuk organik yang siap digunakan maupun dipasarkan. Pemanfaatan limbah tersebut memberikan manfaat berupa lingkungan kandang yang lebih bersih, berkurangnya bau, dan adanya tambahan nilai ekonomi bagi peternak.

Temuan penelitian ini sejalan dengan konsep ekonomi hijau yang dikemukakan UNEP (2011) dan Loiseau et al. (2016) yang menekankan efisiensi penggunaan sumber daya dan pemanfaatan kembali limbah menjadi sumber daya yang bernilai ekonomi.

Pemahaman dan Pengalaman Peternak

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemilik Handaya Farm memiliki pemahaman yang baik mengenai pemanfaatan limbah kotoran kambing sebagai pupuk organik. Pemahaman tersebut diperoleh melalui pengalaman beternak, kegiatan penyuluhan, kelompok tani, serta berbagai sumber informasi lainnya. Pengalaman yang dimiliki peternak juga berperan penting dalam keberhasilan pengelolaan limbah.

Temuan ini sesuai dengan pendapat Creswell dan Poth (2018) serta Moustakas (1994) yang menyatakan bahwa pengalaman individu menjadi dasar dalam memahami suatu fenomena.

Hambatan dalam Pengelolaan Limbah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hambatan yang dihadapi peternak dalam mengelola limbah meliputi lamanya proses pengolahan, kebutuhan tempat yang luas, serta perlunya tenaga tambahan dalam proses fermentasi. Selain itu, proses fermentasi memerlukan pengawasan yang intensif agar kualitas pupuk tetap terjaga.

Meskipun demikian, peternak tetap berupaya mengelola limbah secara berkelanjutan karena manfaat yang diperoleh lebih besar dibandingkan hambatan yang dihadapi.

KESIMPULAN

Implementasi ekonomi hijau di Handaya Farm telah dilakukan melalui pemanfaatan limbah kotoran kambing menjadi pupuk organik. Pemanfaatan limbah tersebut tidak hanya mampu mengurangi pencemaran lingkungan, tetapi juga memberikan manfaat ekonomi bagi peternak. Pemilik Handaya Farm memiliki pemahaman dan pengalaman yang baik dalam pengelolaan limbah, meskipun masih terdapat beberapa hambatan seperti lamanya proses pengolahan, kebutuhan tempat, dan tenaga tambahan. Secara keseluruhan, pengelolaan limbah kotoran kambing di Handaya Farm telah mencerminkan penerapan prinsip ekonomi hijau yang berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis Mengucapkan syukur alhamdulillah kepada Allah yg maha esa

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Moh.Fakhri Siddiqi M,Akun. selaku dosen pembimbing dalam penelitian ini yang telah membantu pelaksanaan penelitian

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Nurdin Amin Jamail selaku pemilik Handaya Farm yang telah bersedia menjadi informan dalam penelitian ini serta semua pihak yang telah membantu pelaksanaan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Bank, W. (2012). *Inclusive green growth: The pathway to sustainable development*. The World Bank.
- Barbier, E. B. (2011). The policy challenges for green economy and sustainable economic development. *Natural Resources Forum*, 35(3), 233–245.
- Creswell, J. W., & Poth, C. N. (2018). *Qualitative inquiry and research design: Choosing among five approaches (4th ed.)*. Sage Publications.
- Fauzi, A. (2019). *Ekonomi sumber daya alam dan lingkungan: Teori dan aplikasi*. PT Gramedia Pustaka Utama.
- Gonzales, R. (2018). *Organic fertilizer utilization in sustainable agriculture*.
- Haryanto, B. (2019). *Pengelolaan limbah peternakan dan dampaknya terhadap lingkungan*.

- Haryati, Y., Nugraha, A., & Setiawan, D. (2020). Pemanfaatan limbah peternakan sebagai upaya penerapan ekonomi hijau di sektor pertanian. *Jurnal Agribisnis Indonesia*, 8(2), 85–94.
- Hasanah, U., & Maulana, R. (2022). Hambatan pengelolaan limbah peternakan dalam mendukung penerapan ekonomi hijau. *Jurnal Peternakan Indonesia*, 24(1), 45–54.
- Indraningsih, R. (2015). *Pengelolaan limbah peternakan dalam mendukung pertanian berkelanjutan*.
- Loiseau, E., Saikku, L., Antikainen, R., Droste, N., Hansjürgens, B., Pitkänen, K., Leskinen, P., Kuikman, P., & Thomsen, M. (2016). Green economy and related concepts: An overview. *Journal of Cleaner Production*, 139, 361–371.
- Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldaña, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook (3rd ed.)*. Sage Publications.
- Moleong, L. J. (2018). *Metodologi penelitian kualitatif*. PT Remaja Rosdakarya.
- Moustakas, C. (1994). *Phenomenological research methods*. Sage Publications.
- Mulyono, S. (2016). *Beternak kambing dan domba*. Penebar Swadaya.
- Ningsih, S., Wibowo, A., & Rahman, F. (2021). Pengelolaan limbah ternak sebagai upaya peningkatan kesejahteraan peternak. *Jurnal Ilmu Peternakan Dan Veteriner*, 26(2), 102–110.
- OECD. (2011). *Towards green growth*. OECD Publishing.
- Pearce, D., Markandya, A., & Barbier, E. B. (2000). *Blueprint for a green economy*. Earthscan Publications.
- Rahmawati, N., Hidayat, T., & Kurniawan, A. (2023). Implementasi ekonomi hijau pada sektor peternakan berbasis pengelolaan limbah. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 21(1), 66–78.
- Santoso, U. (2018). *Manajemen usaha ternak kambing*.
- Sarwono, B. (2011). *Beternak kambing unggul*. Penebar Swadaya.
- Sodiq, A., & Abidin, Z. (2008). *Meningkatkan produksi susu kambing peranakan etawa*. Agromedia Pustaka.
- Sugiyono. (2023). *Metode penelitian kualitatif*. Alfabeta.
- Suryani, E., & Hidayat, M. (2021). Tingkat pemahaman peternak terhadap pengelolaan limbah ternak kambing. *Jurnal Penyuluhan Pertanian*, 16(2), 121–130.
- UNEP. (2011). *Towards a green economy: Pathways to sustainable development and poverty eradication*. United Nations Environment Programme.
- Widiati, R., Sulastri, E., & Nugroho, A. (2019). Pemahaman peternak terhadap pengelolaan limbah ternak dalam mendukung pertanian berkelanjutan. *Jurnal Penyuluhan*, 15(2), 115–124.
- Yuwanta, T. (2014). *Dasar ternak unggas*. Gadjah Mada University Press.